

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 36 Tahun 2009 Pasal 47 tentang Kesehatan, menjelaskan bahwa untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat diselenggarakan upaya kesehatan dengan pendekatan peningkatan kesehatan (*promotif*), pencegahan penyakit (*preventif*), penyembuhan penyakit (*kuratif*) dan pemulihan kesehatan (*rehabilitatif*) yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan oleh pemerintah atau masyarakat (Depkes Republik Indonesia, 2009)

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan. Salah satu penyebab seseorang mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulutnya adalah faktor pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut yang kurang. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya diberikan sejak usia dini, karena pada usia dini anak mulai mengerti akan pentingnya kesehatan serta larangan yang harus dihindari atau kebiasaan yang dapat memengaruhi keadaan giginya. Pemberian pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya diberikan pada anak usia sekolah (Gopdianto et al., 2015).

Kesehatan gigi dan mulut dapat merefleksikan kesehatan tubuh secara keseluruhan termasuk jika terjadi kekurangan nutrisi dan gejala penyakit lain di tubuh. Gangguan pada kesehatan gigi dan mulut dapat berdampak negatif pada kehidupan sehari-hari diantaranya yaitu menurunnya kesehatan secara umum,

menurunkan tingkat kepercayaan diri, dan mengganggu performa dan kehadiran di sekolah atau tempat kerja (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Kebersihan gigi dan mulut adalah keadaan yang menunjukkan bahwa di dalam rongga mulut seseorang bebas dari kotoran, seperti plak dan *calculus*. Apabila kebersihan gigi dan mulut terabaikan akan terbentuk plak pada gigi geligi dan meluas keseluruh permukaan gigi. Kondisi mulut yang selalu basah, gelap, dan lembab sangat mendukung pertumbuhan dan perkembangbiakan bakteri yang membentuk plak. Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, baik sehat secara jasmani dan rohani. Tidak terkecuali anak-anak, setiap orang tua menginginkan anaknya bisa tumbuh dan berkembang secara optimal (Be, 2017).

Menurut hasil Riskesdas tahun 2018, persentase masyarakat Indonesia yang mengalami karies gigi sebesar 45,3%. Pada anak dengan kelompok usia 5-9 tahun jumlah anak yang mengalami kerusakan gigi serupa sebanyak 54,0%. Pada indeks rata-rata karies gigi pada anak usia 10-12 tahun sebesar 1,89% (Riskesdas, 2018). Anak usia sekolah khususnya anak Sekolah Dasar kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut karena anak tersebut masih memiliki perilaku dan kebiasaan diri yang kurang sehingga berpengaruh kesehatan gigi (Fatimatuzzahro, dkk, 2016).

Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi meluas kearah pulpa. Karies gigi dapat terjadi pada setiap orang yang dapat timbul pada suatu permukaan gigi dan dapat meluas ke bagian yang lebih dalam dari gigi. Status karies adalah suatu kondisi yang menggambarkan pengalaman karies seseorang dihitung dengan indeks *DMF-T*

(*Decayed Missing Filling Teeth*). Indeks *DMF-T* adalah angka yang menunjukkan jumlah gigi dengan karies pada seseorang atau sekelompok orang (Gayatri, 2016).

Anak Sekolah Dasar yaitu anak yang berusia enam sampai 12 tahun, memiliki fisik lebih kuat yang mempunyai sifat individual serta aktif dan tidak bergantung dengan orang tua. Anak usia sekolah ini merupakan masa dimana terjadi perubahan yang bervariasi pada pertumbuhan dan perkembangan anak yang akan mempengaruhi pembentukan karakteristik dan kepribadian anak. Periode usia sekolah ini menjadi pengalaman inti anak yang dianggap mulai bertanggung jawab atas perilakunya sendiri dalam hubungan dengan teman sebaya, orang tua dan lainnya. Selain itu usia sekolah merupakan masa dimana anak memperoleh dasar-dasar pengetahuan dalam menentukan keberhasilan untuk menyesuaikan diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh keterampilan tertentu (Diyantini, 2015).

Kesehatan gigi dan mulut harus dipelihara sejak dini terutama pada masa gigi campuran yaitu anak Sekolah Dasar usia enam sampai 12 tahun, sebab anak usia Sekolah Dasar tergolong ke dalam kelompok rawan untuk mengalami penyakit gigi dan mulut (Maulani dan Enterprise, 2005).

Sekolah Dasar Negeri 5 Sebatu terletak di Banjar Apuh, Desa Sebatu, Kecamatan Tegalallang, Kabupaten Gianyar. Berdasarkan keterangan dari kepala Sekolah Dasar Negeri 5 Sebatu diketahui bahwa sebelum adanya *Covid-19* sekolah ini sudah pernah mendapatkan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) dan sudah pernah mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut dari puskesmas setempat, tetapi Sekolah Dasar Negeri 5 Sebatu ini belum pernah dilakukan pemeriksaan

tentang kebersihan gigi dan mulut serta karies gigi tetap, berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran kebersihan gigi dan mulut dan karies gigi tetap pada siswa kelas IV dan V SDN 5 Sebatu, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar Tahun 2023.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang maka disusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut: “Bagaimana pengalaman karies gigi tetap pada siswa kelas IV dan V SDN 5 Sebatu Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Tahun 2023?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengalaman karies gigi tetap pada siswa kelas IV Dan V SDN 5 Sebatu, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengetahui frekuensi *DMF-T* pada siswa kelas IV dan kelas V di SDN 5 Sebatu dengan kriteria sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah Tahun 2023.
- b. Mengetahui rata-rata *DMF-T* pada siswa kelas IV dan kelas V di SDN 5 Sebatu Tahun 2023.

- c. Mengetahui nilai gigi yang sering muncul karena terkena karies gigi pada siswa kelas IV dan kelas V di SDN 5 Sebatu Tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Manfaat teoritis penelitian ini adalah untuk menambah wawasan peneliti tentang pengukuran indeks *DMF-T* dan pengukuran karies gigi tetap
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk penelitian lebih lanjut sehubungan dengan karies gigi tetap.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi tenaga kesehatan gigi di puskesmas untuk memberikan pelayanan kesehatan sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut masyarakat.
- b. Menghasilkan penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi para guru dan siswa supaya dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan siswa kelas IV dan kelas V tentang pengalaman karies gigi tetap di SDN 5 Sebatu Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Tahun 2023.